

PENGARUH AKSESIBILITAS DAN DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE PEMANDIAN ALAM SEMBAHE KABUPATEN DELI SERDANG

Muhammad Ganda Fauzi Lubis¹, Fahmi Sulaiman^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

²Program Studi Manajemen Perusahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

*Email Corresponding Author: fahmisulaiman@stimsukmamedan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh aksesibilitas dan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Pemandian Alam Sembah, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 wisatawan yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian diuji menggunakan analisis validitas dan reliabilitas, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Daya tarik wisata juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung, dengan nilai signifikansi 0,000 dan teridentifikasi sebagai variabel yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan wisatawan. Secara simultan, aksesibilitas dan daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung, yang didukung oleh nilai signifikansi F sebesar 0,000. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,804 menunjukkan bahwa 80,4% variasi dalam keputusan berkunjung wisatawan dapat dijelaskan oleh variabel aksesibilitas dan daya tarik wisata, sedangkan 19,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan aksesibilitas dan pemeliharaan daya tarik wisata merupakan strategi penting untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pemandian Alam Sembah.

Kata kunci: Aksesibilitas; Daya Tarik Wisata; Keputusan Berkunjung; Pariwisata; Sembah.

ABSTRACT

This study examines the influence of accessibility and tourist attractions on tourists' decisions to visit Sembah Natural Baths in Deli Serdang Regency. The research employs a quantitative approach using an associative research design to analyze the relationship between independent and dependent variables. Primary data were collected through questionnaires distributed to 100 tourists selected using accidental sampling techniques. The research instrument was tested for validity and reliability, and hypothesis testing was conducted using multiple linear regression, partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the coefficient of determination (R^2) in SPSS. The results indicate that accessibility has a positive and significant effect on tourists' decisions to visit, with a significance level of 0.001. Tourist attractions also have a positive and significant effect on visiting decisions, with a significance value of 0.000, and are identified as the most dominant variable influencing tourists' decisions. Simultaneously, accessibility and tourist attractions significantly affect visiting decisions, as indicated by an F-value of 0.000. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.804 indicates that accessibility and tourist attraction variables explain 80.4% of the variation in tourists' visiting decisions. In comparison, other variables outside the research model explain the remaining 19.6%. These findings confirm that improving accessibility and maintaining attractive tourism resources are essential strategies for increasing tourist visits to Sembah Natural Baths.

Keywords: Accessibility; Tourist Attraction, Visiting Decision, Tourism, Sembah.

History Article

Submitted 06 Augst 2026 | Revised 16 August 2026 | Accepted 02 September 2026

License and Copyright

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0
International CC BY-NC-SA 4.0



Website

<https://journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JUPARITA/index>

Email

juparita@bukitpengharapan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi penting terhadap pembangunan ekonomi, baik pada tingkat nasional maupun daerah. Selain berperan dalam meningkatkan pendapatan daerah, sektor pariwisata juga mampu menciptakan lapangan kerja, menarik investasi, serta mendorong pertumbuhan berbagai sektor ekonomi lainnya. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan aktivitas rekreasi, pengembangan destinasi wisata menjadi salah satu strategi yang terus dilakukan oleh pemerintah maupun pengelola wisata untuk meningkatkan daya saing destinasi. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu destinasi wisata adalah aksesibilitas. Aksesibilitas menunjukkan kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi wisata melalui kondisi jalan, ketersediaan sarana transportasi, petunjuk arah, serta waktu tempuh menuju destinasi. Destinasi yang mudah diakses cenderung lebih diminati wisatawan karena memberikan kenyamanan selama perjalanan. Sebaliknya, akses yang sulit dapat menjadi hambatan bagi wisatawan meskipun destinasi tersebut memiliki potensi wisata yang tinggi. (Aliya Alimi, 2025)

Selain aksesibilitas, daya tarik wisata juga menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi. Daya tarik wisata mencakup keindahan alam, keunikan objek wisata, kebersihan lingkungan, kenyamanan, serta fasilitas pendukung yang tersedia. Semakin baik kualitas daya tarik suatu destinasi, semakin besar pula kemungkinan wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, pengelolaan daya tarik wisata menjadi aspek penting untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Pemandian Alam Sembahe di Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu destinasi wisata alam yang banyak dikunjungi masyarakat karena memiliki panorama alam yang indah, aliran sungai yang jernih, serta suasana pegunungan yang sejuk. Namun demikian, berdasarkan observasi awal, masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti kondisi akses menuju lokasi yang belum sepenuhnya optimal, keterbatasan fasilitas pendukung di beberapa titik wisata, serta perlunya peningkatan kualitas pengelolaan objek wisata agar mampu memberikan pengalaman berkunjung yang lebih baik. Kondisi tersebut diduga memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. (Anis Setiyorini, 2019)

Penelitian mengenai pengaruh aksesibilitas dan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung telah banyak dilakukan. Sam dan Febrianti (2024) menemukan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Penelitian Ardiansyah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keputusan wisatawan. Di sisi lain, Miranda et al. (2024) dan Marie (2024) menyatakan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Meskipun demikian, penelitian mengenai kedua variabel tersebut pada objek wisata Pemandian Alam Sembahe, Kabupaten Deli Serdang, masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. (Chintya Ones Charli, 2020)

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis pengaruh aksesibilitas dan daya tarik wisata terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Pemandian Alam Sembahe, Kabupaten Deli Serdang, sebagai salah satu destinasi wisata alam unggulan di Sumatera Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wisatawan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola destinasi dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya saing objek wisata. (Dea Priscilia, 2024)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Aksesibilitas merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan destinasi wisata karena berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi tujuan. Kemudahan tersebut meliputi kondisi jalan, ketersediaan sarana transportasi, petunjuk arah, waktu tempuh, serta infrastruktur pendukung lainnya. Semakin baik aksesibilitas yang dimiliki suatu destinasi, semakin mudah wisatawan menjangkau lokasi wisata sehingga dapat meningkatkan minat dan keputusan untuk berkunjung. Sebaliknya, akses yang kurang memadai dapat menjadi hambatan bagi wisatawan meskipun destinasi tersebut memiliki potensi wisata yang tinggi. (Harjadi, 2024) Dalam penelitian ini, aksesibilitas diukur melalui beberapa indikator,

yaitu kemudahan mencapai lokasi wisata, kondisi jalan menuju objek wisata, kemudahan memperoleh transportasi, kejelasan petunjuk arah, serta kelancaran perjalanan menuju destinasi. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan persepsi wisatawan terhadap kualitas akses menuju Pemandian Alam Sembahe. (Junaida, 2022)

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki suatu destinasi yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik tersebut dapat berupa keindahan alam, keunikan objek wisata, kebersihan lingkungan, kenyamanan, fasilitas pendukung, maupun pengalaman yang diperoleh wisatawan selama berkunjung. Suatu destinasi wisata yang memiliki daya tarik tinggi akan memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga mendorong wisatawan untuk berkunjung maupun melakukan kunjungan kembali. Oleh karena itu, pengelola destinasi perlu menjaga kualitas lingkungan, meningkatkan fasilitas, serta mempertahankan keunikan objek wisata agar tetap kompetitif dibandingkan dengan destinasi lainnya. (Koko Ardiansyah, 2022)

Dalam penelitian ini, variabel daya tarik wisata diukur berdasarkan persepsi wisatawan terhadap keindahan alam, kebersihan lingkungan, kenyamanan kawasan wisata, kelengkapan fasilitas, serta keunikan objek wisata yang dimiliki oleh Pemandian Alam Sembahe.

Keputusan berkunjung merupakan proses pengambilan keputusan wisatawan sebelum memilih destinasi wisata. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan, baik yang berasal dari karakteristik destinasi maupun faktor-faktor pribadi wisatawan. (Marie, 2024)

Dalam konteks penelitian ini, keputusan berkunjung diartikan sebagai keputusan wisatawan untuk memilih Pemandian Alam Sembahe sebagai tujuan wisata berdasarkan pertimbangan mengenai kemudahan akses menuju lokasi serta daya tarik wisata yang dimiliki destinasi tersebut. Semakin baik persepsi wisatawan terhadap kedua faktor tersebut, semakin besar kemungkinan wisatawan memutuskan untuk melakukan kunjungan. (Miranda, 2024)

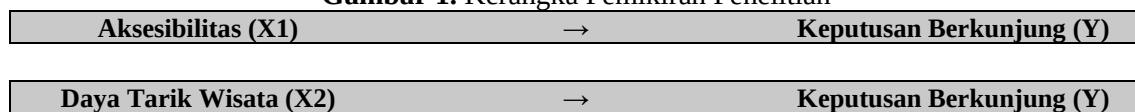
Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aksesibilitas dan daya tarik wisata merupakan faktor yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung

- Sam dan Febrianti (2024) menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi jalan, kemudahan transportasi, dan akses menuju lokasi menjadi pertimbangan utama wisatawan dalam memilih destinasi wisata.
- Ardiansyah et al. (2022) juga menemukan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung wisata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas akses menuju destinasi wisata dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
- Selanjutnya, Miranda et al. (2024) menyimpulkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Wisatawan cenderung memilih destinasi yang menawarkan keindahan alam, fasilitas yang memadai, serta suasana yang nyaman.
- Marie (2024) juga membuktikan bahwa daya tarik wisata dan aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel yang diteliti, namun memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, yaitu Pemandian Alam Sembahe, Kabupaten Deli Serdang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru mengenai pengaruh aksesibilitas dan daya tarik wisata terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



H1: Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan Di Pemandian Alam Sembahe Kabupaten Deli Serdang.

- H2: Daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Pemandian Alam Sembahe Kabupaten Deli Serdang.
- H3: Aksesibilitas dan daya tarik wisata secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Pemandian Alam Sembahe Kabupaten Deli Serdang.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas dan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Pemandian Alam Sembahe, Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji hubungan antarvariabel melalui analisis statistik. Penelitian dilaksanakan di Pemandian Alam Sembahe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu destinasi wisata alam yang banyak dikunjungi wisatawan dan memiliki potensi wisata yang cukup besar, sehingga relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berkunjung.

Karena jumlah populasi wisatawan tidak diketahui secara pasti, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow untuk populasi tidak diketahui, yaitu $n = Z^2P(1-P)/d^2$. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$), proporsi maksimum $P = 0,50$, dan tingkat presisi $d = 0,10$. Dengan demand $n = (1,96^2 \times 0,50 \times 0,50)/(0,10^2) = 96,04$. Hasil tersebut dibulatkan menjadi 100 responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai sumber data primer yang diberikan langsung kepada responden. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan studi dokumentasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kondisi objek wisata yang diteliti.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Variabel aksesibilitas diukur melalui indikator kemudahan mencapai lokasi, kondisi jalan, ketersediaan transportasi, petunjuk arah, serta kemudahan akses. Variabel daya tarik wisata diukur melalui indikator keindahan alam, kebersihan lingkungan, kenyamanan, fasilitas wisata, dan keunikan objek wisata. Sementara itu, variabel keputusan berkunjung diukur berdasarkan persepsi wisatawan dalam menentukan pilihan untuk mengunjungi Pemandian Alam Sembahe.

Analisis data dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Tahapan analisis meliputi uji validitas untuk menguji ketepatan instrumen penelitian, uji reliabilitas untuk menguji konsistensi instrumen, analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel aksesibilitas dan daya tarik wisata dalam menjelaskan variasi keputusan berkunjung wisatawan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Alam Sembahe, Kabupaten Deli Serdang. Responden dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu wisatawan yang secara kebetulan ditemui di lokasi penelitian dan bersedia mengisi kuesioner. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Karakteristik tersebut memberikan gambaran mengenai profil wisatawan yang menjadi objek penelitian dan digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan hasil analisis.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X1

Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
X1_1	.786	0,197	VALID
X1_2	.848	0,197	VALID
X1_3	.781	0,197	VALID
X1_4	.830	0,197	VALID
X1_5	.808	0,197	VALID
X1_6	.834	0,197	VALID

Tabel 2. Uji Validitas Variabel X2

Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
X2_1	.760	0,197	VALID
X2_2	.891	0,197	VALID
X2_3	.811	0,197	VALID
X2_4	.843	0,197	VALID
X2_5	.781	0,197	VALID
X2_6	.876	0,197	VALID
X2_7	.837	0,197	VALID

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Y

Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	.870	0,197	VALID
Y2	.895	0,197	VALID
Y3	.907	0,197	VALID
Y4	.848	0,197	VALID
Y5	.882	0,197	VALID
Y6	.854	0,197	VALID

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel aksesibilitas, daya tarik wisata, dan keputusan berkunjung memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,197). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk yang dimaksud dengan tepat.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,936, yang lebih besar dari batas minimal 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga seluruh item kuesioner dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur variabel aksesibilitas, daya tarik wisata, dan keputusan berkunjung.

Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, model perlu memenuhi asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah residual model berdistribusi normal; uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen; sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai kesamaan varians residual. Nilai statistik untuk masing-masing pengujian harus dilaporkan berdasarkan output SPSS dalam penelitian ini.

Hasil uji normalitas perlu dilaporkan berdasarkan metode yang digunakan pada output SPSS, misalnya Normal Q-Q Plot atau uji statistik. Nilai dan kesimpulan harus disesuaikan dengan hasil penelitian yang sebenarnya.

Hasil uji multikolinearitas perlu dilaporkan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen. Kesimpulan harus didasarkan pada output SPSS yang asli.

Hasil uji heteroskedastisitas perlu dilaporkan berdasarkan metode yang digunakan, misalnya scatterplot atau uji Glejser. Nilai dan kesimpulan harus disesuaikan dengan output SPSS yang asli.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Nilai signifikansi X1 sebesar 0,495 dan X2 sebesar 0,124, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Keterangan
Aksesibilitas (X1)	0,041	0,685	0,495	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Daya Tarik Wisata (X2)	-0,074	-1,551	0,124	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua variabel memiliki Tolerance sebesar 0.358 dan VIF sebesar 2.794. Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Aksesibilitas (X1)	0,358	2,794	Tidak terjadi multikolinearitas
Daya Tarik Wisata (X2)	0,358	2,794	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji normalitas dilakukan terhadap residual yang tidak terstandar pada model regresi. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan koreksi Lilliefors, diperoleh statistik K-S sebesar 0.118 dengan nilai signifikansi 0.002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga secara statistik residual belum memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini dilaporkan secara transparan sebagai keterbatasan model dan perlu dipertimbangkan dalam interpretasi pengujian signifikansi regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Residual

Uji	Statistik K-S	Sig.	Keputusan
Kolmogorov-Smirnov (Lilliefors)	0,118	0,002	Residual tidak normal secara statistik

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel aksesibilitas (X₁) dan daya tarik wisata (X₂) terhadap keputusan berkunjung wisatawan (Y).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,640 + 0,281X_1 + 0,597X_2$$

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.640	1.141		.561	.576
X1_Total	.281	.082	.256	3.410	.001
X2_Total	.597	.066	.678	9.010	.000

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,640 mengindikasikan bahwa apabila variabel aksesibilitas dan daya tarik wisata dianggap konstan, maka keputusan berkunjung bernilai 0,640.

Koefisien regresi aksesibilitas sebesar 0,281 menunjukkan bahwa setiap peningkatan aksesibilitas akan meningkatkan keputusan berkunjung sebesar 0,281 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi daya tarik wisata sebesar 0,597 menunjukkan bahwa peningkatan daya tarik wisata memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan berkunjung dibandingkan dengan aksesibilitas. Dengan demikian, daya tarik wisata merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Pemandian Alam Sembahe.

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima, yang berarti aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses menuju lokasi wisata menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan wisatawan dalam menentukan pilihan destinasi.

Variabel daya tarik wisata memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, nilai koefisien beta variabel daya tarik wisata lebih besar dibandingkan dengan aksesibilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Tabel 8. ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1733.913	2	866.956	198.432	.000 ^b
	Residual	423.797	97	4.369		
	Total	2157.710	99			

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas dan daya tarik wisata secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan di Pemandian Alam Sembahe, Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 9. Koefisien Determinansi

Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.804	.800	2.09023

a. Predictors: (Constant), X2_Total, X1_Total

Nilai R Square sebesar 0,804 menunjukkan bahwa 80,4% variasi keputusan berkunjung dapat dijelaskan oleh aksesibilitas dan daya tarik wisata, sedangkan 19,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai R^2 yang tinggi perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena data diperoleh melalui kuesioner dari responden yang sama. Nilai tersebut tidak dengan sendirinya membuktikan *common method bias* (CMB), tetapi potensi bias metode umum perlu dipertimbangkan melalui evaluasi desain instrumen dan redaksi pertanyaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Temuan ini mengindikasikan bahwa wisatawan mempertimbangkan kemudahan akses menuju lokasi wisata sebelum memutuskan untuk berkunjung. Kondisi jalan yang baik, tersedianya sarana transportasi, serta petunjuk arah yang jelas memberikan rasa nyaman bagi wisatawan sehingga meningkatkan minat untuk mengunjungi Pemandian Alam Sembahe. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sam dan Febrianti (2024) serta Ardiansyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan.

Selanjutnya, daya tarik wisata terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Bahkan, variabel ini menjadi faktor yang paling dominan dibandingkan dengan aksesibilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi destinasi yang memiliki keindahan alam, suasana yang nyaman, lingkungan yang bersih, serta fasilitas yang memadai. Temuan ini mendukung penelitian Miranda et al. (2024) dan Marie (2024) yang menyimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan faktor utama dalam menentukan keputusan wisatawan untuk memilih destinasi tertentu.

Hasil uji simultan juga menunjukkan bahwa aksesibilitas dan daya tarik wisata secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelola destinasi tidak hanya perlu meningkatkan kualitas akses menuju lokasi wisata, tetapi juga harus menjaga dan mengembangkan daya tarik wisata secara berkelanjutan. Perbaikan infrastruktur, penyediaan fasilitas yang memadai, pelestarian lingkungan, serta pengembangan atraksi wisata diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pemandian Alam Sembahe, Kabupaten Deli Serdang.

Secara praktis, hasil tersebut perlu dibaca bersama dengan kondisi destinasi. Aksesibilitas tidak hanya berarti jarak, tetapi juga kemudahan mencapai titik pemandian, kejelasan petunjuk arah, kondisi perjalanan, serta ketersediaan fasilitas setelah wisatawan tiba. Pada beberapa titik wisata di koridor Sembahe–Namorambe terdapat fasilitas seperti area parkir, toilet, serta layanan makanan dan minuman, dengan ketersediaan yang dapat berbeda antarlokasi. Karena itu, pengelola perlu memastikan fasilitas dasar dipelihara secara konsisten, menjaga kebersihan area sungai dan pemandian, memperjelas informasi rute, serta melakukan pemeriksaan keselamatan secara berkala. Untuk aspek infrastruktur di luar kewenangan pengelola, diperlukan koordinasi dengan pemerintah daerah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh aksesibilitas dan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Pemandian Alam Sembahe Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses menuju lokasi wisata, kondisi jalan yang baik, ketersediaan sarana transportasi, serta petunjuk arah yang jelas menjadi faktor yang dipertimbangkan wisatawan dalam menentukan keputusan untuk berkunjung.
- b) Daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Keindahan alam, kebersihan lingkungan, kenyamanan, fasilitas wisata, dan keunikan objek wisata menjadi faktor yang mampu meningkatkan minat wisatawan untuk memilih Pemandian Alam Sembahe sebagai tujuan wisata. Variabel daya tarik wisata juga merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap keputusan berkunjung.
- c) Aksesibilitas dan daya tarik wisata secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 80,4% variasi keputusan berkunjung wisatawan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas akses menuju destinasi harus diimbangi dengan pengembangan daya tarik wisata agar mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara berkelanjutan.

6. REFERENSI

- Aliya Alimi, M. (2025). PENGARUH AKSESIBILITAS, DAYA TARIK WISATA, DIGITAL MARKETING DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA DI KABUPATEN CILACAP. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 35-47.

- Anis Setiyorini, U. F. (2019). PENGARUH PROMOSI MELALUI MEDIA SOSIAL, WORD OF MOUTH, DAN DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN OBYEK WISATA GUNUNG BERUK. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 1217.
- Chintya Ones Charli, D. A. (2020). Pengaruh Social Media Marketing, Fasilitas Wisata Dan Citra Destinasi Wisata Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung. *Jurnal EKOBISTEK*, 40-48.
- Dea Priscilia, S. R. (2024). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung di Pantai Tuing Kabupaten Bangka. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7017-7023.
- Harjadi, D. (2024). Keputusan Berkunjung Pada Destinasi Wisata : Peran Aksesibilitas, Digital Marketing dan Fasilitas . . *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, 21-31.
- Junaida, E. (. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Word Of Mouth terhadap Keputusan Wisata Berkunjung ke Taman Hutan Kota di Kota Langsa. *JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS*, 145-155.
- Koko Ardiansyah, S. A. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1-13.
- Marie, A. L. (2024). Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung ke Telaga Biru Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 299-311.
- Miranda, F. A. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas, dan Electronic Word of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Agrowisata Eptilu. . *JURNAL SOSIAL EKONOMI PERTANIAN*, 173-186.